

# Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Maqosid Syariah Pada Masjid KH. Muhammad Sajid Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

Rabiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Rais Abdullah<sup>2</sup>, Abdul Gafur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mulawarman, Indonesia;

\* Correspondence e-mail; [rabiatul.adawiyah@feb.ac.id](mailto:rabiatul.adawiyah@feb.ac.id)

## Article history

Submitted: 2024/03/14; Revised: 2024/04/22; Accepted: 2024/06/29

## Abstract

This research aims to analyze community empowerment in a mosque based on the perspective of Maqosid Syariah. This study uses a single case study at a mosque, specifically KH. Muhammad Sajid Mosque. Several mosque administrators and the congregation became informants to understand the concept of empowerment in this mosque. This study formulates Maqosid Sharia-based empowerment that contains religious and spiritual values as a form of devotion oriented to God to create and distribute welfare and added value to the congregation, administrators, community, and surrounding environments. This research will integrate empirical data on empowerment with Maqosid Sharia concepts and theories. This concept can be applied to empowerment practices in various syariah-based social organizations. The concept of Maqosid Syariah-based Empowerment is a concept that is unique to syariah/Islamic social organizations in society, such as mosques, and zakat institutions, along with others.

## Keywords

Empowerment, Mosque, Perspective of Maqosid Syariah.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Dalam perspektif masyarakat umumnya, masjid hanyalah menjadi tempat pelaksanaan ritual ibadah. Perspektif tersebut tidak sejalan dengan fungsi masjid sebenarnya. Masjid harus menjadi tempat menyelesaikan permasalahan umat. Bukan hanya urusan ubudiyah, tapi juga ekonomi, sosial, politik, Negara <sup>1</sup>. Masjid dikatakan berperan dengan baik jika menyediakan ruangan dan peralatan yang mendukung berkumpulnya ummat dan menjalankan peran pemberdayaan.

Amanah tentang peran masjid yang komprehensif telah dibahas dalam Mukthamar Risalatul Masjid di Makkah tahun 1975. Masjid memiliki peran pemberdayaan ummat sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya peradaban dan ajaran Islam. Besarnya peran dan kontribusinya menunjukkan fakta bahwa Islam adalah agama yang selalu relevan pada berbagai ruang dan waktu, mampu

<sup>1</sup> Fajar Sidik, "Masjid Dan Solusi Permasalahan Sosial Bangsa," 2022.

mengontekstualisasikan dirinya dalam lingkup yang mengitarinya, dan mampu menyediakan solusi atas permasalahan yang timbul dan terjadi di setiap waktu dan kondisi dimana agama itu dianut pemeluknya <sup>2</sup>. Maka berdasarkan pemahaman ini maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Maqosid Syariah pada Masjid KH. Muhammad Sajid Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur”

Dalam Islam, masjid menduduki posisi yang strategis dan sentral. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat berbagai aktifitas umat Islam, seperti pusat Pendidikan, pusat kegiatan politik <sup>3</sup> militer dan ekonomi <sup>4</sup>. Di masa Rasulullah saw, masjid selain berfungsi sebagai tempat penyaluran emosi religious, masjid juga digunakan sebagai tempat tinggal sebagian sahabat, tempat penahan tawanan perang, balai pengobatan tentara yang terluka, tempat bernaungnya para musafir dan tempat penyelesaian pertikaian yang terjadi di kalangan para sahabat. <sup>5</sup> kala itu masjid juga digunakan Rasulullah sebagai tempat untuk mengembangkan masyarakat Islam, beliau menjadikan masjid sebagai sarana untuk membina akidah umat Islam, mensucikan jiwa para sahabat, mengajarkan Al Quran dan sunnah, tempat bermusyawarah dengan para sahabat untuk mencari solusi dan penyelesaian berbagai macam persoalan yang mereka hadapi dan mengupayakan peningkatan kesejahteraan mereka. <sup>6</sup>

Pada fase awal kehadiran Islam dapat dikatakan bahwa masjid mempunyai fungsi yang sangat luas, tidak hanya sebagai sentral kegiatan pembinaan spiritual umat melalui aktifitas ibadah ritual tetapi juga menjadi sentral kegiatan public, kebudayaan dan pusat pemerintahan Islam saat itu. <sup>7</sup> M. Quraish Shihab <sup>8</sup> menyebutkan ada sepuluh fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw, yaitu: 1). Tempat ibadah, 2). Tempat konsultasi dan komunikasi permasalahan ekonomi-sosial budaya, 3). Sentra Pendidikan, 4). Sentra santunan social, 5). Media Latihan militer, 6). Tempat pengobatan tentara korban perang, 7). Tempat penyelesaian perselisihan dan pengadilan sengketa, 8). Tempat penyantunan tamu, 9). Tempat menawan tahanan dan 10). Sentra penerangan dan pembelaan agama.

Kondisi ini menyiratkan kepada kita bahwa masjid menjadi tonggak dan sentral transformasi social masyarakat Islam. Masjid adalah bagian dari agen

---

<sup>2</sup> Musolli Musolli, “Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer,” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 2018, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.

<sup>3</sup> Abubakar, *Manajemen Masjid Berbasis IT* (Yogyakarta: Arina Publishing, 2007).

<sup>4</sup> Nurul Huda, *Baitul Mal Wa Tamwil* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2016).

<sup>5</sup> Nashar, *WAJAH-WAJAH MASJID DI MADURA* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018).

<sup>6</sup> Achmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007).

<sup>7</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001).

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran* (Jakarta: Mizan, 1996).

perubahan. Berbagai perubahan sosial di Madinah tidak terlepas dari keberadaan masjid yang dibangun Nabi di Madinah saat itu. Kehidupan masjid saat itu mengajarkan sikap egaliter, disiplin, kebersamaan dan kesatuan visi dunia akherat. Penguatan mentalitas masyarakat melalui masjid dilakukan bersamaan dalam membangun tatanan dan pranata sosial di Madinah.<sup>9</sup>

Peran masjid bagi pemberdayaan masyarakat sangatlah vital dan signifikan. Gazalba<sup>10</sup> mengutarakan bahwa masjid adalah Lembaga pertama dan utama dalam Islam yang berperan sebagai pusat kebudayaan dan peradaban. Peran tersebut terlihat di mana selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan dalam membangun intelektualitas umat, memajukan aktifitas sosial, memajukan perekonomian umat, dan menjadi media untuk menyelesaikan problematika umat terkini.

Saat ini masjid masjid di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi fungsi yang seharusnya seperti fungsi awalnya,<sup>11</sup> banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat ibadah ritual, dan Pendidikan non formil, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, ibadah jumat, shalat teraweh dan pendidikan taman Al Quran saja. Sementara fungsi lainnya sebagai wadah kegiatan sosial dan penggerak ekonomi umat belum difungsikan dengan baik oleh pengelolanya.<sup>12</sup>

Meskipun demikian, usaha untuk mengembalikan fungsi dan peran masjid sebagai pusat pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial dan Kesehatan telah mulai bermunculan di berbagai daerah, seperti masjid Jogokariyan di Jogjakarta, masjid Cut mutia di Jakarta, masjid al Akbar di Surabaya, masjid KH. Muhammad Sajid di Tengarong dan beberapa masjid lain di Indonesia.

Upaya revitalisasi peran dan fungsi masjid sebagai basis dan sarana pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan memberikan peluang kepada remaja untuk aktif dalam kegiatan masjid, menyelenggarakan berbagai seminar dan pelatihan, dan memberdayakan fakir miskin untuk dapat mandiri. Muhammad Muhib Alwi<sup>13</sup> menggambarkan revitalisasi peran dan fungsi masjid dalam konteks kekinian bisa dilakukan dengan memfungsikan masjid sebagai 1). baitullah (rumah

---

<sup>9</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan, Tinjauan Historis, Potensi, Peluang Dan Tantangan Masa Depan* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021).

<sup>10</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986).

<sup>11</sup> Mufti Afif, Andi Triyawan, and Royyan Ramdhani Djayusman, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dan Manajemen Ketakmiran Pada Masjid An Nur Dan FORSIMAL, Dadung, Mantingan," *Islamic Economics Journal* 3, no. 1 (2017): 117–24, <https://doi.org/10.21111/iej.v3i1.1386>.

<sup>12</sup> Kamaruddin Kamaruddin, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Masjid," *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 2 (2022): 115–26, <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i2.666>.

<sup>13</sup> Muhammad Muhib Alwi, "Dosen Tetap Fakultas Dakwah IAIN Jember ~ 133 ~," *Al-Tatwir* 2, no. 1 (2015): 133–52.

ibadah kepada Allah), 2). Bait al Ta'lim (tempat penyelenggaraan Pendidikan keagamaan, 3). Bait al Maal (pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam pengelolaan Ziswa untuk kemaslahatan masyarakat sekitar masjid). 4). Bait al Ta'min (Agen penyedia jaminan social. 5). Bait al-tamwil, Lembaga yang mampu menghasilkan dana dari kegiatan yang dilakukannya

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "*empowerment*" yang memiliki definisi berupa pemberian kekuasaan atau kekuatan kepada suatu individu atau kelompok agar mampu berdiri sendiri (independen) dan membentuk kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan mengontrol sesuatu secara bebas<sup>14</sup>.

Pemberdayaan memiliki tiga poin penting, antara lain: pengembangan (*enabling*), Penguatan potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Berdasarkan ketiga poin tersebut, konsep pemberdayaan dapat juga dipahami sebagai upaya untuk menggali potensi masyarakat agar lebih berdaya dalam mengelola sumber daya yang ada sebagai bentuk pengembangan dari potensi yang sebenarnya dimiliki sampai dengan masyarakat mencapai titik kemandirian dalam mengolah potensi alam<sup>15</sup>.

Misi Pemberdayaan Masyarakat adalah mengembangkan kemampuan dan kemandirian dan secara bertahap masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kemandirian dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri secara berkelanjutan, artinya untuk membangun bangsa yang mandiri dibutuhkan perekonomian yang mapan.<sup>16</sup>

Ditinjau dari sudut pandang etimologi maqashid Syariah berasal dari kata maqashid dan Syariah. Kata maqashid merupakan kata jamak dari kata maqshad yang berarti tujuan, sedangkan kata Syariah berarti jalan menuju mata air, atau sering juga diartikan sebagai jalan menuju sumber kehidupan. Dalam perjalanannya, kata Syariah mengalami penyempitan makna, di mana kata tersebut diartikan sebagai hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan dalam al Quran kata Syariah digunakan untuk makna agama atau jalan lurus yang digariskan Allah SWT untuk

---

<sup>14</sup> Ajeng Adelina Kusuma Wardani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kemoceng Di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri)," *Suparyanto Dan Rosad (2015 (Insitut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).*

<sup>15</sup> Wardani.

<sup>16</sup> Noor Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS I*, no. 2 (2011): 87–99.

diikuti manusia agar mereka memperoleh keselamatan.<sup>17</sup>

Dari pengertian maqashid dan Syariah diatas dapat dikatakan bahwa maqashid Syariah adalah maksud atau tujuan diturunkannya hukum-hukum Allah SWT. Secara terminology maqashid Syariah didefinisikan sebagai sejumlah sasaran atau tujuan yang hendak direalisasikan oleh syara dalam sebagian besar atau semua ketetapan hukumnya, atau ia adalah tujuan dari syariat, atau rahasia di balik penetapan semua ketentuan hukum oleh Syari' (Allah SWT)<sup>18</sup>. Para ulama salaf bersepakat bahwa tujuan diturunkannya Syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dalam kehidupannya di dunia dan akherat. Oleh karena itu, maqashid Syariah didefinisikan juga sebagai maksud Allah sebagai Syari' (pembuat syariat) untuk merealisasikan kemaslahatan bagi manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan daruriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar mereka bisa hidup dalam kebaikan dengan dapat menjadi hamba Allah yang baik.<sup>19</sup>

Menurut Abdul Wahab Khallaf <sup>20</sup> tujuan umum saat Allah Swt membuat ketetapan hukum adalah untuk merealisasikan kemaslahatan hamba-Nya dengan terpenuhinya kebutuhan daruriyah (primer), hajiyah (sekunder) dan tahsiniyah (tersier). sementara menurut al Amidi <sup>21</sup> tujuan dari diturunkannya Syariah adalah untuk merealisasikan manfaat dan menghindari kemudaratatan atau gabungan dari keduanya. Kemaslahatan adalah segala hal yang bermanfaat bagi manusia yang dapat diperoleh dengan cara meraihnya atau menghindarinya.<sup>22</sup>

Secara garis besar, teori Maqosid Syariah bertumpu pada lima prinsip kemaslahatan, yaitu: Hifdh Al-Din (Memelihara Agama), Hifdh Al-Aql (Menjaga Akal), Hifdh Al-Nafs (Menjaga Diri), Hifdh Al-Mal (Menjaga Harta) dan Hifdh Al-Nasl (Menjaga Keturunan). Inti dari pelaksanaan konsep Maqosid Syariah adalah untuk mewujudkan nilai-nilai kemaslahatan dan menghindarkan keburukan atau menarik manfaat dan menolak mudarat <sup>23</sup>.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pencapaian Maqosid Syariah yang merupakan tujuan dari penerapan hukum dalam Islam. Masjid KH. Muhammad Sajid telah telah merumuskan program program yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar yang memberikan banyak sekali manfaat.

---

<sup>17</sup> Mohammad Hasyim Kamali, *Maqasid Al-Shariah Made Simple*, Vol. 13 (London: International Institute of Islamic Thought, 2008).

<sup>18</sup> Wahbah Al Zuhailly, *Ushul Al Fiqh Al Islami* (Damascus: Dar el Fikr, 1986).

<sup>19</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Shariah* (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2015).

<sup>20</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Semarang: Dina Utama, 1994).

<sup>21</sup> Al-Aamidi, *Al-Ihkam Fee Usool Al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Aafaq al-Jadeedah, 1983).

<sup>22</sup> Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Shariah*.

<sup>23</sup> Musolli, "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer."

Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat tidak hanya mementingkan tujuan dunia, tetapi juga akhirat. Bahkan kegiatan yang awalnya dilihat sebagai dimensi dunia, sebenarnya adalah sebagai dimensi akhirat. Bisa dikatakan aspek religius dan spiritual telah melampaui aspek materi. Jadi, perlu menggunakan sudut pandang Maqashid Syariah.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan strategi studi kasus tunggal pada masjid di salah satu desa di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2022 yang bertempat di Masjid KH. Muhammad Sajid yang terletak di Jalan AM. Sangaji Baru, Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Adapun subjek pada penelitian ini adalah pengurus masjid KH. Muhammad Sajid Tenggarong Kutai Kartanegara, meliputi Ketua takmir, Sekretaris, ketua IRMA dan beberapa jamaah yang menjadi jamaah tetap masjid KH. Muhammad Sajid Tenggarong.

Penelitian ini dilakukan melalaui beberapa tahapan, yang mengacu kepada pendapat Moleong (2007) yaitu, tahapan pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data". Tahapan Pra-lapangan meliputi penyusunan rancangan lapangan, pemilihan lapangan, pengurusan perizinan, penjajakan dan penilaian lapangan, penyiapan perlengkapan lapangan. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi pengumpulan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Tahapan Analisa data, meliputi kondensasi data, penyajin data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

Pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan pada obyek penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa narasumber. *Key Informan* adalah H. Ir. Syamsul pengurus DKM KH. Muhammad Sajid, donatur dan beberapa orang jamaah yang mengikuti kegiatan pemberdayaan di masjid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid KH. Muhammad Sajid telah mencapai maksud dari pada Maqashid Syariah, yaitu Hifdh Al-Din, Hifdh Al-Aql, Hifdh Al-Nafs, Hifdh Al-Mal dan Hifdh Al-Nasl.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid KH. Muhammad Sajid memiliki 3 program utama yaitu : Program Sadjid Berbagi Masjid Dihati; Program Jamaah Peduli Masjid (JPM); dan Program Usaha memakmurkan masjid (UMM). Program-program ini disusun dalam rapat pengurus berdasarkan visi misi masjid yang telah ditetapkan sebelumnya. Masjid KH. Muhammad Sajid berupaya menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah namun juga sebagai pusat peradaban ummat di lingkungan masjid.

### 1. Program “Sajid Berbagi Masjid di Hati”

Kegiatan dalam Program Sajid Berbagi Masjid di Hati adalah upaya memberdayakan masjid sebagai sumber kebaikan untuk semua (Rahmatan Lil Alamin). Dengan semangat dari firman Allah dalam Surat al-Anbiya' ayat 107: “Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Rahmatan Lil Alamin)”, DKM KH. Muhammad Sajid menyusun beberapa kegiatan dalam program ini, yaitu :

Program ini adalah program pelaksanaan ibadah qurban pada hari raya Idul Adha. Pelaksanaan ibadah qurban di masjid ini berbeda dengan pelaksanaannya di masjid lainnya, yaitu dengan menggunakan aplikasi khusus berbasis internet sejak pendaftaran sampai dengan pelaksanaannya. Jamaah yang ingin melaksanakan qurban mendaftar melalui aplikasi yang ada di playstore. Aplikasi tersebut dapat menyusun kelompok qurban hingga mencapai tujuh orang untuk satu ekor sapi. Jamaah dapat mengikuti update hingga masa pelaksanaan qurban yang akan diadakan secara live. Aplikasi yang dirancang oleh Tim IT pengurus Masjid Sajid juga memungkinkan jamaah untuk menabung untuk bisa berqurban.

Pembagian daging qurban juga lebih fleksibel, jamaah bisa membagikan jatah dagingnya sendiri atau mewakilkan kepada masjid. Semua warga sekitar wilayah masjid bahkan wilayah yang berdekatan lainnya dapat menerima daging yang lebih. Karena penyelenggaraan yang sangat transparan dan terpercaya semakin tahun semakin banyak jamaah dan keluarga besar jamaah yang memilih untuk berqurban di Masjid Sajid ini. Pada tahun 2022 jumlah hewan qurban melalui Program Qurma Sajid mencapai 26 ekor sapi dan 4 ekor kambing.

Program Qurma Sajid ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzud Diin (Menjaga Agama) yaitu melaksanakan perintah untuk berqurban. Program ini telah mendapat kepercayaan dari masyarakat karena pengelolaan yang transparan dan akuntabel memanfaatkan teknologi informasi.

Program ini diluncurkan sejak tahun 2020 dimana jamaah dianjurkan untuk berbagi kebutuhan pokok kepada orang yang membutuhkan. Program ini

menghimbau jamaah untuk membawa beras ketika pergi masjid. Kemudian beras dimasukkan ke rice box. Jamaah/orang yang membutuhkan (tidak memiliki beras di rumah) bisa mengambil sesuai dengan keperluannya. Siapapun boleh mengisi rice box dan siapapun boleh mengambil nya sesuai dengan kebutuhan. Program ini sangat membantu orang orang miskin di sekitar masjid Sajid yang membutuhkan sehingga mereka dapat makan dan terhindar dari kelaparan.

Masjid sajid menyiapkan mesin air minum yang memproduksi Kangen Water. Kangen water adalah air alkali yang dihasilkan dari mesin purifikasi air. Air ini diklaim bisa membersihkan racun dari dalam tubuh dan menyembuhkan berbagai penyakit. Mesin air ini adalah infak dari salah satu jamaah masjid Sajid. Masjid menyiapkan gelas untuk siapa saja yang ingin minum. Program ini juga bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi musafir ketika singgah di Masjid Sajid. Selain beribadah dan beristirahat di area masjid, para musafir bisa minum Kangen Water yang dipercayai memiliki khasiat lebih dibandingkan air mineral lainnya.

Setiap hari Jum'at masjid menyiapkan nasi bungkus ataupun nasi kotak untuk jamaah sholat jumat. Nasi bungkus ataupun nasi kotak ini didapatkan dari sumbangan warga dan jamaah, bahkan warung/restoran sekitar area masjid menyumbang dalam jumlah besar. Beberapa penyumbang adalah warung binaan Masjid Sajid. Meningkatnya pemahaman agama pemilik warung binaan masjid disinyalir berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Sedekah Jum'at yang diterima.

Program Rice Box, Minuman Sehat, dan Bank Nasi Sedekah Jum'at ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzun Nafs (Menjaga Jiwa) sehingga warga miskin tidak kelaparan dan bisa bertahan hidup.

Kepedulian Masjid Sajid terhadap masyarakat tidak hanya dalam hal materi, namun juga pada bidang ibadah dan spiritual masyarakat, seperti Pelatihan Juru Sembeleh Halal yang disingkat dengan Juleha, Sunatan masal yang mana ini berkaitan dengan anak-anak yang sudah baligh maupun pra-baligh agar dapat menyempurnakan ibadah bersucinya. Demikian juga kegiatan hapus tato yang telah dilakukan beberapa kali oleh Masjid Sajid. Untuk kegiatan ini, Masjid Sajid menyiapkan peralatan dan sarana yang diperlukan termasuk menyewa jasa ahli penghapus tato yang biayanya relatif mahal jika dilakukan secara mandiri oleh orang yang akan menghapus tato. Tentu saja para remaja maupun orang dewasa yang bertato yang telah bertaubat dan ingin berhijrah, dapat mendapatkan fasilitas ini di Masjid Sajid. Setelah pelaksanaan hapus tato selesai, mereka tetap dapat bersilaturrehmi melalui grup Whatsapp untuk saling memberikan semangat dan dukungan dalam berhijrah.

Program ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzud Diin (Menjaga Agama) dan Hifdzun Aqli (Menjaga Akal) yaitu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah serta memelihara akal untuk dapat taat dalam beragama.

## **2. Program Jamaah Peduli Masjid (JPM)**

Kegiatan dalam Program Jamaah Peduli Masjid (JPM) membangun keaktifan dan kepedulian jamaah untuk peduli masjid (Tangan Di Atas). Atas spirit hadits dari Abdullah Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah". DKM KH. Muhammad Sajid menyusun dan melaksanakan beberapa program kepedulian masjid yang melibatkan jamaah sebagai mitra utama. Masjid berperan sebagai mediator yang menjembatani orang yang berkemampuan untuk peduli terhadap pihak lain yang sedang membutuhkan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

### **a. Tabungan "PELITA" Tabungan Peduli Listrik dan Air Masjid Sajid.**

Para jamaah dengan sukarela patungan minimal Rp 20.000 perjamaah, bahkan banyak yang memberikan lebih untuk membayar tagihan listrik dan air di Masjid Sajid. Iuran ini bisa diserahkan ke masjid atau ditarik di rumah jamaah setiap bulannya dan ditulis pada "Kartu Pelita". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian jamaah terhadap kondisi masjid. Pengurus setiap bulan melaporkan kegiatan dan dana operasional yang digunakan oleh masjid. Tabungan PELITA menjadi bukti konkrit keterlibatan jamaah di masjid.

### **b. Gerakan Peduli Toilet Masjid Setiap Jumat Pagi**

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Masjid Sajid sangat aktif. Mereka ikut serta dalam berbagai kegiatan masjid. Setiap jumat pagi mereka membersihkan toilet, kegiatan ini sangat bermanfaat dalam menanamkan jiwa rendah hati dan rasa peduli. Proses pengkaderan di IRMA Masjid Sajid dilakukan sejak usia anak-anak maupun remaja sehingga Masjid Sajid memiliki cukup kader bahkan hingga tiga periode kepengurusan yang akan datang.

Program PELITA dan Peduli Toilet ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzud Diin (Menjaga Agama) yaitu menjaga sarana ibadah dan Hifdzul Mal (Menjaga Harta) agar menghemat dana Pelita masjid dan mencegah kerusakan sarana ibadah.

### **c. Gerakan Peduli Bencana**

Pengurus, Jamaah dan Irma Masjid Sajid selalu aktif dalam membantu para korban bencana alam seperti banjir, kebakaran dan lain-lain baik yang terjadi di lingkungan sekitar masjid maupun bencana yang terjadi di wilayah lainnya.

### **d. Gerakan Peduli Covid**

Pada masa pandemi Masjid Sajid sangat peduli kepada para para jamaah maupun warga sekitar yang terjangkit covid, Masjid Sajid menyiapkan makanan untuk mereka yang sedang melakukan isolasi mandiri, diantar dan diletakkan di depan rumah. Masjid Sajid pun menyediakan dua kamar yang dapat digunakan untuk isolasi mandiri lengkap dengan toilet apabila ada warga dilingkungan tidak memiliki sarana isolasi mandiri yang representatif dirumah. Gerakan Peduli Covid ini sangat membantu warga/jamaah menghadapi pandemi covid-19 tahun 2020 sampai 2022.

Program Gerakan Peduli bencana dan peduli covid ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzun Nafs (Menjaga Jiwa) yaitu menjaga jiwa agar tidak hilang

e. **Pembinaan Remaja Cinta Masjid**

Masjid Sajid memahami bahwa anak adalah aset di masa depan. Para remaja di Masjid Sajid memiliki ruang yang cukup, misalnya mereka dapat mengadakan kegiatan dan berorganisasi dalam Ikatan Remaja Masjid (Irma) Masjid Sajid. Mereka diikutsertakan dalam seluruh kegiatan masjid. Mereka ikut dalam program membantu para korban bencana alam, ikut turun ke jalan menggalang dana di lampu merah atau di depan masjid. Mereka pula dapat mengikuti pelatihan dan lomba yang diadakan oleh masjid seperti pelatihan azan, setelah dilatih mereka mengikuti lomba azan dan mendapatkan hadiah. pemenang pertama akan azan menjelang solat Isya. Ada pula lomba tartil dan tahfidz, sehingga anak anak dan remaja sangat bersemangat untuk datang ke masjid dan mengikuti sholat berjamaah. Program Pembinaan Remaja Cinta Masjid ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzun Nasl (Menjaga Keturunan) yaitu menjaga keturunan (Anak dan Remaja) dari penyimpangan

**3. Program Usaha Memakmurkan Masjid (UMM)**

Kegiatan dalam Program Usaha Memakmurkan Masjid bertujuan mengajak jamaah untuk memakmurkan masjid dengan inovatif, kreatif dan berkesinambungan (Fastabiqul Khairat). Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 148. Artinya: Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Beberapa jenis kegiatan dalam Program UMM, yaitu:

a. **Pengajian Ahad Subuh**

Pengajian rutin ahad subuh ini khusus untuk ibu-ibu jamaah masjid dan warga sekitar dalam rangka memakmurkan masjid. Pengajian Ahad Subuh ini membahas kajian tematik secara berkesinambungan, misalnya pada bulan Ramadan maka yang dibahas adalah tema-tema yang berkaitan dengan Ramadan, pada bulan Dzulhijjah maka yang dibahas diantaranya tema Qurban yang dibahas hingga tuntas. Hal ini

akan berpengaruh pada pemahaman yang menyeluruh dan akan mendorong jamaah agar mampu pada tataran praktek. Konsumsi berupa makanan ringan maupun makanan berat disiapkan oleh jamaah ibu-ibu baik masak bersama-sama di masjid maupun di rumah masing-masing.

b. Ta'lim Rutin Ba'da Zuhur dan Ba'da Subuh

Taklim rutin setiap subuh dan zuhur diperuntukkan bagi jamaah secara umum, disini dibahas tema Tauhid, Fikih, Akhlak, Tafsir, Hadist dan tema umum lainnya. Konsumsi pada acara pengajian hampir selalu merupakan infak dan sumbangan dari ibu-ibu maupun jamaah lainnya dan sangat jarang diambil dari kas masjid kecuali acara eksidental, terkadang separuh biaya berasal dari jamaah dan separuh lagi berasal dari kas masjid.

Kedua Program Pengajian ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzul Aql (Menjaga Akal) yaitu menjaga akal agar memahami ilmu ilmu yang harus diketahui dalam pengamalan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengajian keluarga sakinah

Masjid Sajid juga mengadakan Kajian Keluarga Sakinah karena kesadaran akan pentingnya keluarga sebagai institusi terkecil dari masyarakat dan menjadi pondasi pemberdayaan masyarakat. Program Pengajian ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzul Aql (Menjaga Akal) yaitu menjaga akal agar memahami ilmu-ilmu yang harus diketahui dalam pengamalan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari demikian juga Hifdzun Nasl (Menjaga keturunan) Karena dari keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah-lah akan lahir anak-anak generasi yang sholeh.

d. Masjid Ramah Anak yang Tersinergi dengan TPQ Anak-Anak

Dengan kesadaran penuh bahwa anak adalah aset maka, maka Masjid Sajid memberikan perhatian yang sangat besar terhadap anak. Masjid Sajid adalah masjid yang ramah anak. Terdapat fasilitas permainan yaitu perosotan, ayunan dan permainan lainnya di tempat khusus. tersedia ruang laktasi bagi ibu yang menyusui. Anak anak diperbolehkan ikut sholaat berjamaah dan tidak dimarahi ketika mereka berlarian ataupun ribut, namun diberikan arahan dan nasehat. Masjid Sajid juga ramah musafir dengan disiapkannya area charger, tempat untuk istirahat di area khusus dimasjid, Kangen Water yang bisa diminum para musafir. Program Pengajian ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzun Nasl (Menjaga keturunan) Karena dari keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah-lah akan lahir anak-anak generasi yang sholeh dan berguna.

e. Bimbingan Baca Al-Quran (BBAQ) untuk Dewasa/Manula

Bimbingan baca al Quran diperuntukkan untuk segala umur. Jadwal yang

dibuat adalah 4 malam dalam sepekan yaitu malam Senin dan malam Rabu untuk bimbingan membaca Iqro atau jilid. sedangkan malam Selasa dan malam Kamis adalah bimbingan untuk memperlancar bacaan Al Quran. Masjid Sajid juga berencana meluncurkan aplikasi Al quran di Playstore. Program Bimbingan baca Al Quran ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzul Aql (Menjaga Akal) yaitu menjaga akal agar dapat membaca dan memahami Al quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari demikian juga Hifdzun Nasl (Menjaga keturunan) Karena dengan pendidikan Al Quran akan lahir anak-anak generasi yang sholeh-sholehah.

f. Pelatihan Imam dan Muazin

Pelatihan ini dilakukan untuk mengkader Imam dan Muazzin yang berkualitas. Menyadari bahwa jumlah imam yang memiliki bacaan yang berkualitas belum seimbang dengan jumlah masjid yang ada, Pengurus Masjid Sajid melaksanakan pelatihan ini. Program Pelatihan imam dan muazzin ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzul Aql (Menjaga Akal) yaitu menjaga akal agar memahami ilmu-ilmu yang harus diketahui dalam pengamalan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari demikian juga Hifdzud Dien (Menjaga Agama) agar dapat melaksanakan perintah agama sesuai dengan tuntunan.

g. Lapak Sajid

Masjid Sajid telah mendata warga yang kurang mampu di sekitar masjid, selain informasi dari ketua RT dan warga, pendataan juga dilakukan dengan menggunakan bantuan drone. Warga yang kurang mampu dapat mengambil beras dari ricebox yang ada di masjid, mereka mendapatkan zakat dan bantuan dari masjid. Untuk warga yang memiliki kemampuan berdagang, Masjid Sajid menyiapkan lapak untuk berjualan. Dengan adanya lapak untuk berjualan di pekarangan maupun di depan pagar masjid maka jamaah dan warga semakin berdaya dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri, mereka pun selalu menyumbang dalam acara-acara yang diadakan di Masjid Sajid, baik berupa makanan maupun dana.

Program Lapak Sajid ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzul Mal (Menjaga Harta) yaitu menjaga agar harta dapat berkembang dan tidak habis.

h. Hidupkan Amaliah Masjid 24 Jam

Selain ibadah-ibadah fardhu, masjid Sajid juga mengadakan ibadah itikaf dan tahajud bersama. Hal ini telah memberdayakan jamaah secara spiritual yang mana sangat sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzud Dien (Memelihara Agama).

i. Ngopi

Kegiatan Ngopi setiap malam satu jam untuk pengurus masjid membicarakan

strategi memakmurkan masjid. Setiap hari setelah Isya pengurus Masjid Sajid mengadakan ngopi bersama dalam rangka mengeratkan ukhuwah dan membicarakan hal hal yang bermanfaat untuk kemajuan dan pemberdayaan masjid dan jamaahnya. Dengan berkumpul bersilah ukhuwah maka akan ada keberkahan dan muncul ide-ide konstruktif bagi kemajuan masjid dan kemajuan bersama. Program Ngopi ini sesuai dengan Maqosid Syariah yaitu Hifdzud Dien (Menjaga Agama) agar kegiatan agama di Masjid Sajid bisa dipertahankan dan ditingkatkan dengan variasi kegiatan yang menarik dan tidak membosankan.

j. Kegiatan Silaturahmi Seminggu Sekali dengan Warga Sekitar Masjid

Kegiatan kunjungan pada warga sekitar telah rutin diadakan oleh Masjid Sajid. Mengunjungi jamaah atau warga yang sakit, membawakan buah tangan dan menghibur yang sakit sehingga bersemangat dan dapat kembali mengikuti sholat berjamaah dan kegiatan di masjid adalah bentuk nyata kegiatan ini. Silaturahmi juga dilakukan kepada yang memiliki kedudukan/jabatan yang dapat membantu kemajuan masjid. Selain itu, silaturahmi juga dilakukan kepada warga yang tidak pernah atau jarang ke mesjid, agar tergerak hatinya untuk datang ke masjid. Biasanya kegiatan ini dilakukan bersama kelompok Jamaah Tabligh yang sedang berdakwah dan mabit di Masjid Sajid. Tujuannya adalah agar memunculkan persepsi bahwa Masjid Sajid terbuka untuk semua golongan, terbuka untuk kelompok manapun dengan harapan umat Islam dapat bersatu tanpa terkotak-kotak. Kegiatan ini termasuk Hifdzud Dien (Menjaga Agama) agar program di Masjid Sajid bisa diikuti oleh semakin banyak warga sehingga syiar agama Islam bisa semakin besar.

#### **4. Strategi Kemakmuran Masjid KH. Muhammad Sajid**

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh DKM Masjid KH. Muhammad Sajid terlaksana dengan baik dan didukung masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat merasakan dampak langsung dari program yang ada. Masyarakat juga sudah semakin terbuka pemikirannya bahwa kebersamaan dan kepedulian adalah hal penting yang menjadi inti ajaran agama.

Beberapa strategi yang dilaksanakan oleh DKM Masjid KH. Muhammad Sajid, antara lain: Menggunakan tema tausiyah memakmurkan masjid melalui tema terkait yang sama selama beberapa pekan; melayani jamaah dengan penuh keikhlasan karena Allah; membuat fasilitas Masjid Ramah Anak, Masjid Ramah Musafir, Masjid Ramah Jamaah; Membuat informasi keuangan dan administrasi yang transparansi dan akuntabilitas.

DKM Masjid KH. Muhammad Sajid memanfaatkan teknologi informasi dan

Sosial Media dalam strategi dakwah di antaranya melalui upaya pembuatan konten visual yang menarik untuk disebarluaskan melalui sosial media. Contohnya aplikasi qurban QURMA SAJID yang menyajikan informasi realtime yang dapat diunduh di Playstore. DKM juga menggunakan aplikasi online media tab dalam pengumuman sholat Jum'at, menggunakan aplikasi penerimaan zakat fitrah tahun menggunakan google form dan dapat diakses transparansinya oleh jamaah dan Baznas Provinsi Kutai Kartanegara. Rencananya pada tahun depan akan disiapkan konter yang dilengkapi dengan aplikasi sistem penerimaan zakat fitrah infaq sedekah (nama aplikasi masih dalam perencanaan).

## **SIMPULAN**

Program pemberdayaan yang dilakukan di Masjid KH. Muhammad Sajid Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur terdiri dari 3 program utama berupa: Program "Sajid Berbagi Masjid di Hati" yaitu upaya memberdayakan masjid sebagai sumber kebaikan untuk semua (Rahmatan Lil Alamin); Program Jamaah Peduli Masjid (JPM) yaitu program kepedulian dengan menjadikan masjid sebagai mediator yang melibatkan jamaah sebagai mitra utama dalam menjembatani orang yang berkemampuan untuk peduli terhadap pihak lain yang sedang membutuhkan; dan yang terakhir yaitu Program Usaha Memakmurkan Masjid (UMM) yang bertujuan mengajak jamaah untuk memakmurkan masjid dengan inovatif, kreatif dan berkesinambungan (Fastabiqul Khairat).

Konsep pemberdayaan dengan perspektif Maqosid Syariah pada Masjid KH. Muhammad Sajid Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur telah mencapai maksudnya, yang mana dapat dilihat dengan terpenuhinya prinsip Hifdh Al-Din (Memelihara Agama), prinsip Hifdh Al-Aql (Menjaga Akal), prinsip Hifdh Al-Nafs (Menjaga Diri), prinsip Hifdh Al-Mal (Menjaga Harta) dan prinsip Hifdh Al-Nasl (Menjaga Keturunan).

## **REFERENSI**

- Abubakar. 2007. *Manajemen Masjid Berbasis IT*. Yogyakarta: Arina Publishing.
- Afif, Mufti, Andi Triyawan, and Royyan Ramdhani Djayusman. 2017. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dan Manajemen Ketakmiran Pada Masjid An Nur Dan FORSIMAL, Dadung, Mantingan." *Islamic Economics Journal* 3 (1): 117–24. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i1.1386>.
- Al-Aamidi. 1983. *Al-Ihkam Fee Usool Al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Aafaq al-Jadeedah.
- Alwi, Muhammad Muhib. 2015. "Dosen Tetap Fakultas Dakwah IAIN Jember ~ 133 ~." *Al-Tatwir* 2 (1): 133–52. <http://ejournal.iain->

- jember.ac.id/index.php/altatwir/article/view/135.
- Fauzia, Ika Yunia. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Shariah*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Gazalba, Sidi. 1986. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Huda, Nurul. 2016. *Baitul Mal Wa Tamwil*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Kamali, Mohammad Hasyim. 2008. *Maqasid Al-Shariah Made Simple*. Vol. 13. London: International Institute of Islamic Thought.
- Kamaruddin, Kamaruddin. 2022. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Masjid." *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13 (2): 115–26. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i2.666>.
- Khallaf, Abdul Wahab. 1994. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Munawar, Noor. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS I* (2): 87–99.
- Musolli, Musolli. 2018. "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.
- Nashar. 2018. *WAJAH-WAJAH MASJID DI MADURA*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al Quran*. Jakarta: Mizan.
- Sidik, Fajar. 2022. "Masjid Dan Solusi Permasalahan Sosial Bangsa." 2022.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2021. *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan, Tinjauan Historis, Potensi, Peluang Dan Tantangan Masa Depan*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Wardani, Ajeng Adelina Kusuma. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kemoceng Di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri)." *Suparyanto Dan Rosad (2015)*. Insititut Agama Islam Negeri Kediri.
- Yani, Achmad. 2007. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Yatim, Badri. 2001. *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zuhaily, Wahbah Al. 1986. *Ushul Al Fiqh Al Islami*. Damascus: Dar el Fikr.